

BAB I

PENDAHULUAN

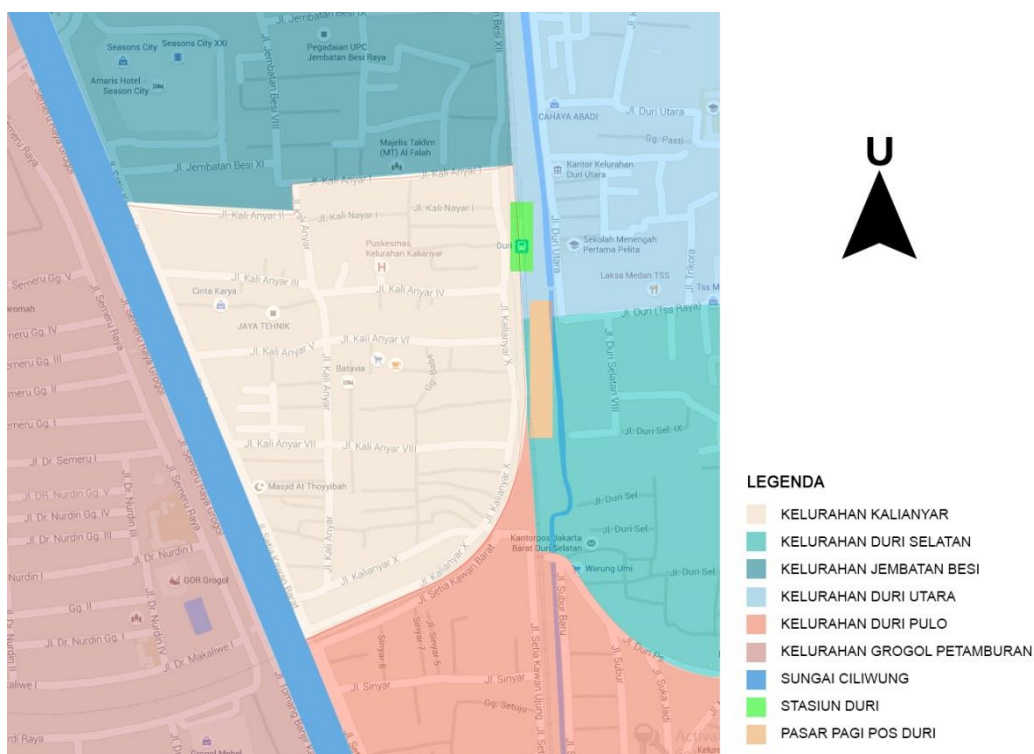
1.1 Latar Belakang

Lahan tinggal di Kelurahan Kalianyar mempunyai luasan yang sangat minim pada lingkungan tinggal terpadat se - Asia Tenggara (Maharani, 2011) dengan mayoritas penghuni berkecukupan rendah sehingga. Biaya tinggal masih terjangkau di Kelurahan Kalianyar belum memadai seluruh aktivitas di dalam rumah. Fakta lainnya, luas lahan tinggal di Kelurahan Kalianyar tidak mencapai standar minimum untuk Rumah Inti Tumbuh (RIT).

Indonesia memiliki pedoman standar minimum rumah tinggal, yakni Pedoman Umum Rumah Sederhana Sehat yang dikeluarkan melalui Keputusan Menteri Pemukiman dan Prasarana wilayah No.403/KPTS/M/2002. Pedoman tersebut menjelaskan sebuah Rumah Inti Tumbuh memiliki ruang paling sederhana, berupa ruangan tertutup dan terbuka, serta beratap dengan memiliki fasilitas mandi cuci kakus di dalamnya. Menurut Pedoman Umum Rumah Sehat Sederhana, RIT memiliki ukuran pembagian ruang dalam rumah berdasarkan pada satuan ukur modular dan standar internasional untuk ruang gerak/kegiatan manusia. Ada tiga ruang gerak utama berdasarkan Pedoman Umum Rumah Sederhana Sehat, yakni ruang tidur dengan ukuran 3 x 3 m, ruang serbaguna dengan ukuran 3 x 3 m, dan ruang untuk Mandi, Cuci, dan Kakus (MCK) dengan ukuran 1,2 x 1,5 m. Dalam Pedoman Umum Rumah Sehat Sederhana juga menjabarkan kebutuhan ruang per orang berdasarkan aktivitas manusia dalam rumah, yaitu 9 meter persegi per orang untuk standar ideal atau 7,2 meter persegi per orang untuk standar ambang batas.

Sayangnya, luas lahan tinggal di Kelurahan Kalianyar berada di bawah standar minimum untuk beraktivitas dasar di rumah. Buktinya luas rata – rata lahan tinggal di Kelurahan Kalianyar berkisar 10 sampai 18 meter persegi untuk menampung 3 sampai 5 kepala keluarga atau 13 sampai 15 orang. Jika, luasan minimal menurut Pedoman Umum Rumah Sehat Sederhana 9 meter per segi per orang, maka setiap orang memiliki 0,7 – 1.2 m² di Kelurahan Kalianyar yang jauh dari standar minimum.

Meskipun luasan berada di bawah standar minimum, lahan tinggal di Kelurahan Kalianyar tetap menjadi pilihan bagi masyarakat ekonomi lemah. Menurut data statistik penduduk Kelurahan Kalianyar pada bulan April 2015, Kelurahan Kalianyar mempunyai jumlah penduduk sebanyak 28,735 jiwa dengan tingkat kepadatan mencapai 77.034,38 per kilometer persegi (Maharani, 2011). Lokasi Kelurahan Kalianyar berdekatan dengan Stasiun Duri dan Pasar sebagai sumber mata pencaharian bagi warga berekonomi rendah dan berpendidikan rendah menjadi buruh konveksi, juru parkir, kuli bangunan, kuli pasar dan tukang ojek (Ambrosius Harto Manumoyoso; Madina Nusrat, 2011).



Gambar 1 1 Lokasi Kelurahan Kalianyar
(Sumber: Google Maps (2015) diunduh dan diolah kembali oleh Hans R, Februari 2016)

Lahan yang sangat minim membuat ketidaknyamanan penghuni karena mereka belum mampu memenuhi semua aktivitas di dalam lahan tinggal. Keterbatasan ekonomi membuat mereka bertahan tinggal dalam jangka waktu yang lama di lahan terbatas tersebut. Apabila luas lahan tidak bertambah. Masyarakat Kalianyar pasti mempunyai beberapa cara guna menyiasati kebutuhan dengan bentuk fisik lahan tinggal.

Banyak orang tidak nyaman untuk menghuni dan tidak dapat memenuhi semua kebutuhan ruang yang ada dalam sebuah lahan tinggal. Keterbatasan ekonomi membuat mereka harus tinggal di rumah tersebut dalam jangka waktu yang lama. Untuk mengatasi masalah tersebut tentunya, warga Kelurahan Kalianyar melakukan sesuatu agar kebutuhan ruang mereka.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan fakta – fakta sebelumnya, warga Kelurahan Kalianyar tidak mempunyai pilihan lain untuk tinggal di tempat ideal karena keterbatasan ekonomi. Mereka tetap memaksakan menambah anggota keluarga atau sanak saudara atau teman untuk tinggal di lahan terbatas. Penambahan jumlah penghuni tidak sejalan dengan penambahan luas lahan. Masyarakat tentunya bisa berimprovisasi, entah dari segi kegiatan atau fisik bangunan karena mereka masih bertahan sampai saat ini. Hal tersebut membuat saya ingin mengulik dan menjawab, “apa yang warga Kelurahan Kalianyar lakukan terhadap lingkungan tinggal mereka untuk mensiasati minimnya lahan tinggal?”

1.3 Tujuan Penelitian

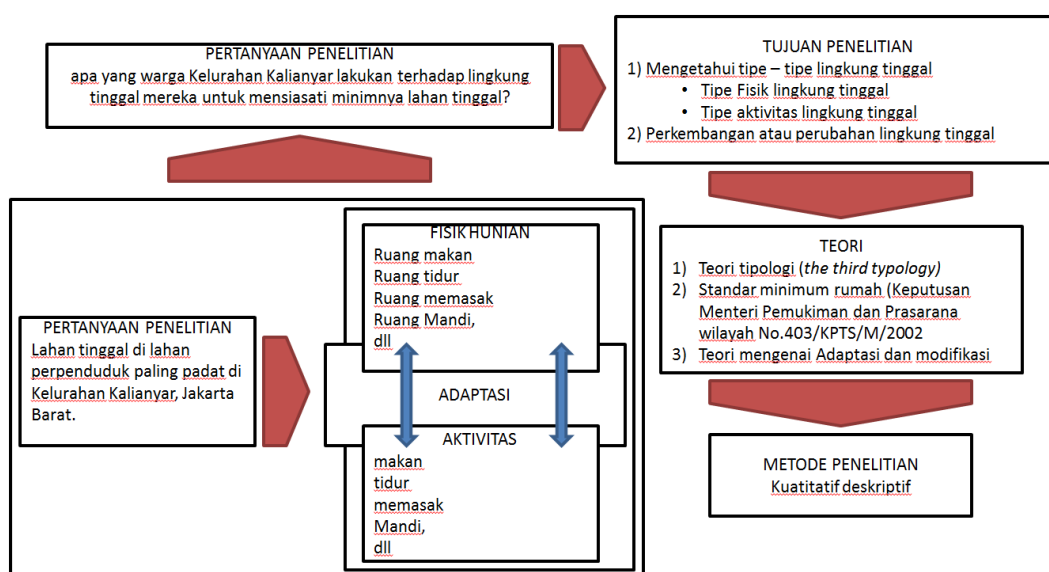
Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui cara warga Kelurahan Kalianyar mensiasati minimnya lahan tinggal terhadap lingkungan fisik mereka. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tipe – tipe lahan tinggal dan aktivitas yang terjadi di lahan tinggal warga Kelurahan Kalianyar. Terakhir, saya ingin mengetahui perkembangan atau perubahan lingkungan tinggal yang terjadi dalam jangka waktu tertentu.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini menghasilkan beberapa manfaat, seperti manfaat teoritis dan praktis. Manfaat teoritis untuk menjawab rumusan masalah mengenai adaptasi aktivitas dan modifikasi lingkungan tinggal di Kelurahan Kalianyar. Sedangkan, manfaat praktisi adalah sebagai syarat kelulusan Program S-1 Arsitektur di Universitas Pembangunan Jaya.

1.5 Ruang Lingkup

Penelitian ini lebih menekankan pada adaptasi aktivitas dan modifikasi lahan tinggal warga Kelurahan Kalianyar. Penelitian ini terbatas pada lingkungan fisik dan bukan dari aspek sosial dan regulasi. Lokasi penelitian di Kelurahan Kalianyar RT 003 RW 06 saja karena area tersebut paling banyak memiliki lahan tinggal dengan ukuran yang sangat kecil dan salah satu RT terpadat di Kelurahan Kalianyar.



Gambar 1 2 Kerangka berpikir penulisan skripsi
(Sumber : data pribadi)

1.6 Metode Pengumpulan Data

Saya memilih metode kuantitatif deskriptif karena penelitian ini mencari tipe dan perubahan fisik dan aktivitas lingkungan tinggal untuk mensiasati minimnya lahan. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini terbagi dalam dua jenis, yaitu data langsung (primer) dan data tidak langsung (sekunder). Untuk memperoleh data primer, saya melakukan wawancara kepada warga Kelurahan Kalianyar di RT 003/06 dan observasi langsung. Data sekunder berasal dari hasil kajian literatur.

1.7 Sistematika penulisan

Penelitian ini terdiri atas lima bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab I berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab II menjabarkan dan mengambil inti teori *Third Typology*, Standar Minimum Rumah, Adaptasi dan *Adjustment*.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab III berisi penjelasan langkah – langkah penelitian mulai dari pengambilan data, instrument, analisis.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab IV berisi data studi kasus dari hasil analisis intervensi warga Kelurahan Kalianyar dalam memenuhi kebutuhan ruang di lahan terbatas. Hasil analisis ini menggunakan data observasi, wawancara, dan kajian pustaka.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab V berisi kesimpulan penelitian dan hal – hal yang kurang atau belum dilakukan dalam penelitian ini.